

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perbankan syari'ah di Indonesia saat ini boleh dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya bank-bank syari'ah dan juga unit-unit usaha syari'ah.<sup>1</sup>Tumbuhnya perbankan syari'ah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan hadirnya bank syari'ah sebagai sarana untuk mengelola dana namun tetap berlandaskan pada prinsip syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tentunya lebih diridhoi oleh Allah swt.<sup>2</sup>Berbeda halnya dengan sistem yang terdapat pada bank konvensional, yaitu penerapan sistem bunga kepada nasabah.<sup>3</sup>

Keberadaan perbankan syari'ah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syari'ah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan

---

<sup>1</sup> Lia Yuliany, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Periode 2008-2012* (Study pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2008-2012), Skripsi, (Bandung: Universitas Widyatama, 2012), hal. 1.

<sup>2</sup>Tiar Ramon, *Perbankan Syari'ah Indonesia ditinjau dari Filsafat Hukum Islam*, dalam <https://tiarramon.wordpress.com/2013/05/14/perbankan-Syari'ah-indonesia-ditinjau-dari-filsafat-hukum-islam-oleh-tiar-ramon/html>. diakses tanggal 19 Mei 2016.

<sup>3</sup>Astrini Suci, *Bunga di Bank Konvensional dan Relevansinya pada Tabungan Haji di Bank Konvensional*, dalam <http://iescfeuiiyogya.blogspot.co.id/2013/05/bunga-di-bank-konvensional-dan-3.html>. diakses tanggal 19 Mei 2016.

investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.<sup>4</sup> Bank syari'ah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syari'ah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.<sup>5</sup>

Perkembangan perbankan syari'ah per 2014, tercatat sudah 12 Bank Umum Syari'ah (BUS), 22 Unit Usaha Syari'ah (UUS), 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dengan jumlah kantor perbankan syari'ah sebanyak 2.910 yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia.<sup>6</sup> Untuk dapat mengetahui perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syari'ah di Indonesia selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syari'ah<sup>7</sup>**

<b>Indikator</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Bank Umum Syari'ah			
▪ Jumlah Bank	11	11	12
▪ Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.151
Unit Usaha Syari'ah			
▪ Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	23	22
▪ Jumlah Kantor	517	590	320
Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah			
▪ Jumlah Bank	158	163	163
▪ Jumlah Kantor	401	402	439

<sup>4</sup>Lia Yuliany, *Op.cit.*, hlm. 1.

<sup>5</sup>*Loc.cit.*

<sup>6</sup>Direktorat Perbankan Syari'ah Bank Indonesia, *Laporan perbankan Syar'iah Tahun 2014*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2014), hlm.

<sup>7</sup>Bank Indonesia, 2014.

Total Kantor	2.663	2.990	2.910
--------------	-------	-------	-------

Peningkatan jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), meningkatnya jumlah bank dan kantor bank syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan syariah.<sup>8</sup>

Dari kegiatan pembiayaan tersebut, semakin banyak dana yang disalurkan selain menghasilkan keuntungan juga potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Hal ini karena pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan yang memiliki risiko disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank. Besarnya risiko pembiayaan ditunjukkan dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Tingginya NPF menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan, dan kelangsungan bank. Dalam kondisi seperti itu, setiap bank yang ada dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal mungkin.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tri Joko Purwanto, *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bank Syariah* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk), Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm. 2.

<sup>9</sup>Lia Yuliany, *Op.cit.*, hlm. 4.

Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) pun dapat diemban dengan baik oleh perbankan syari'ah. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* bank tersebut.<sup>10</sup> *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.<sup>11</sup>

Bank sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.<sup>12</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

---

<sup>10</sup>Tri Joko Purwanto, *Op.cit.*, hlm. 4.

<sup>11</sup>M Salahuddin Fahmy, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah* (Studi pada Bank Umum Syari'ah Periode 2009-2013), Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 8.

<sup>12</sup>Defy Pertiwi, *Risiko Sistematis dan Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam [http://www.academia.edu/17382762/RISIKO\\_SISTEMATIS\\_DAN\\_PROFITABILITAS\\_PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA/html](http://www.academia.edu/17382762/RISIKO_SISTEMATIS_DAN_PROFITABILITAS_PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA/html). diakses tanggal 19 Mei 2016.

investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>13</sup> Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>14</sup>

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, dan ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari rata-rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank BNI Syariah mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah.

**Tabel 1.2**  
**Data Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2012-2014<sup>16</sup>**

Tahun	Triwulan	FDR (%)	NPF (%)	ROE (%)
-------	----------	---------	---------	---------

<sup>13</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 196.

<sup>14</sup>Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Walisongo, Vol. 19, No. 1, Mei, 2011.

<sup>15</sup>Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 6, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2012), hlm. 76.

<sup>16</sup>Editor, *Laporan Keuangan Triwulan*, dalam <http://www.bniSyariah.co.id/html>. diakses tanggal 6 Januari 2016.

2012	Triwulan I	78,78%	2,77%	4,23%
	Triwulan II	<b>80,94%</b>	1,75%	<b>4,20%</b>
	Triwulan III	85,36%	1,62%	8,64%
	Triwulan IV	<b>84,99%</b>	1,42%	<b>10,18%</b>
2013	Triwulan I	<b>80,11%</b>	0,97%	<b>13,98%</b>
	Triwulan II	<b>92,13%</b>	1,54%	<b>10,87%</b>
	Triwulan III	96,37%	1,49%	11,54%
	Triwulan IV	97,86%	1,13%	11,73%
2014	Triwulan I	<b>96,67%</b>	<b>1,27%</b>	<b>13,79%</b>
	Triwulan II	<b>98,96%</b>	1,35%	<b>13,28%</b>
	Triwulan III	94,29%	1,51%	13,12%
	Triwulan IV	<b>92,58%</b>	1,04%	<b>13,98%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas penulis dapat merumuskan bahwa jumlah pada laporan keuangan Bank BNI Syariah terhadap rasio FDR, NPF dan ROE dari tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif setiap bulannya. Dimana setiap naik turunnya rasio FDR dan NPF diikuti dengan berubahnya nilai ROE. Bisa kita lihat bahwa pada Triwulan II Tahun 2012 FDR mengalami kenaikan tetapi ROE mengalami penurunan. Pada Triwulan IV Tahun 2012 FDR mengalami penurunan tetapi ROE mengalami kenaikan. Pada Triwulan I Tahun 2013 FDR mengalami penurunan tetapi ROE mengalami kenaikan. Pada Triwulan II Tahun 2013 FDR mengalami kenaikan tetapi ROE mengalami penurunan. Pada Triwulan I Tahun 2014 FDR mengalami penurunan dan NPF mengalami kenaikan tetapi ROE mengalami kenaikan. Pada Triwulan II FDR

mengalami kenaikan tetapi ROE mengalami penurunan. Dan pada Triwulan IV FDR mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya tetapi ROE mengalami kenaikan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang disebutkan bahwa sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun pendapatannya. Dan juga berbanding terbalik dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja perbankan dari aspek keuangan. Penilaian kinerja tersebut dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kinerja perbankan syariah tersebut dengan profitabilitas perbankan syariah.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2014”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja

keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Perlu diketahui tidak selamanya profitabilitas pada bank meningkat terus, bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas pada bank tersebut, beberapa diantaranya yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Seperti telah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa NPF itu berhubungan dengan pembiayaan bermasalah sedangkan FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Pada laporan keuangan triwulan bank bni syari'ah tahun 2012-2014 penulis menemukan beberapa masalah, untuk itu penulis akan membahas pengaruh FDR dan NPF terhadap ROE pada bank bni syari'ah periode 2012-2014.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BNI Syari'ah?
- b. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BNI Syari'ah?



- c. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BNI Syari'ah?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BNI syari'ah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BNI syari'ah secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BNI syari'ah secara simultan.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan BNI syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

b. Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan. Dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi kalangan perbankan dalam menyalurkan pembiayaannya.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

